

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PADA MATERI WUDHU UNTUK MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJAR FIKIH DI MI AL FALAH KANIGORO PAGELARAN-MALANG

Suhartini^{1*}, Evi Nurhalimah²

Pascasarjana, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

suhartini24@pasca.alqolam.ac.id, evinurhalimah@alqolam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima :

1 November 2025

Disetujui :

20 November 2025

ABSTRAK

Abstract: The development of a teaching module on ablution material has innovation in helping children in stimulating the steps of ablution correctly. The purpose of describing the form of the teaching module on ablution material and the results of student learning interest when using the teaching module on ablution material in the subject of fiqh at MI Al-Falah Kanigoro Pagelaran-Malang. The research methodology used is Research and Development (RnD). Where, researchers focus on making products that have been designed with structured learning objectives. Researchers will validate the data, including product design indicators and the breadth of product material. The results and materials show that the product developed in the aspect of product design assessment, including image quality, layout, color combination, text and language, and visual power reaches a percentage of 90% of product design results. Meanwhile, the aspect of assessing the breadth of material, including KD material, ablution concepts, material presentation, language, student involvement reaches a percentage of 90% for the breadth of material. Researchers, using a posttest technique that reaches 66.25%. Meanwhile, the pretest achieved 85.10% using the teaching module in the learning process. The results of the development of student learning interest were 8.42 with statistical data hypothesis reaching 2.069. This shows that the ability of students' learning interest in using the teaching module on ablution material has increased significantly. The data concludes that the teaching module on ablution material is able to help students in practicing ablution independently with structured steps. Thus, educators can develop their ability to create creativity in creating teaching modules to support the learning process of elementary school students.

Kata Kunci :

Modul ajar , Materi
wudhu, Minat belajar,
Pembelajaran Fikih

Abstrak: Pengembangan modul ajar pada materi wudhu memiliki inovasi dalam membantu siswa dalam menstimulasikan langkah-langkah wudhu secara tepat. Tujuan mendiskripsikan bentuk modul ajar pada materi wudhu dan hasil minat belajar siswa saat menggunakan modul ajar pada materi wudhu dalam mata pelajaran Fikih di MI Al-Falah Kanigoro Pagelaran-Malang. Metodologi penelitian yang digunakan Research and Development (RnD). Dimana, peneliti mefokuskan pembuatan produk yang telah dirancang dengan tujuan pembelajaran secara terstruktur. Peneliti akan melakukan validasi data, meliputi indikator desain produk dan keluasaan materi produk. Hasil dan pembahasan menunjukkan produk yang dikembangkan dalam aspek penilaian desain produk, meliputi kualitas gambar, tata letak, kombinasi warna, teks dan bahasa, dan daya visual mencapai prosentase 90% hasil desain produk. Sedangkan, aspek penilaian keluasaan materi, meliputi materi KD, konsep wudhu, penyajian materi, bahasa, keterlibatan siswa mencapai prosentase 90% untuk keluasaan materi. Peneliti, melakukan teknik posttest yang mencapai 66,25%. Sedangkan, prettest yang mencapai 85,10% dengan menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran. Hasil pengembangan minat belajar siswa sebanyak 8,42 dengan data statistik hipotesis mencapai 2,069. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan minat belajar siswa dalam menggunakan modul ajar pada materi wudhu mengalami peningkatan secara signifikan. Data menyimpulkan bahwa modul ajar pada materi wudhu mampu membantu siswa dalam praktik wudhu secara mandiri dengan langkah yang bersifat terstruktur. Sehingga, pendidik dapat mengembangkan kemampuan dalam menciptakan kreatifitasnya dalam menciptakan modul ajar untuk penunjang proses pembelajaran siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar keimanan, pemahaman keagamaan, dan pengamalan ibadah peserta didik sejak usia dini. Salah satu ruang lingkup utama dalam mata pelajaran PAI adalah Fikih, yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Abidin,2025). Melalui pembelajaran Fikih, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pokok dalam mata pelajaran Fikih di tingkat madrasah ibtidaiyah adalah wudhu. Wudhu merupakan syarat sah pelaksanaan salat sehingga pemahamannya harus diberikan secara tepat dan mendalam kepada siswa. Namun demikian, karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret menuntut guru untuk menyajikan pembelajaran yang bersifat visual dan aplikatif agar materi mudah dipahami.

Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian penting dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menanamkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan muamalah sesuai dengan ajaran Islam (Afrianto & Wirayudha,2024). Prespektif pembelajaran fikih Menurut Aslan, (2022) mengungkapkan bahwa fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran fikih perlu disajikan secara kontekstual dan aplikatif agar mudah dipahami oleh siswa usia Sekolah Dasar. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran fikih harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik yang masih berada pada tahap berpikir konkret, bentuk pendekatan dan media pembelajaran yang konkret, visual, serta mudah dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Aripin,dkk., 2024). Materi wudhu merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran fikih yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah salat. Secara terminologis, wudhu adalah kegiatan membersihkan anggota tubuh tertentu dengan air sebagai syarat sah salat (Lisnawati,2024;Rahman,dkk., 2024). Pemahaman yang benar mengenai tata cara, rukun, dan sunnah wudhu menjadi hal yang sangat penting bagi siswa, karena kesalahan dalam wudhu dapat memengaruhi sah atau tidaknya ibadah yang dilakukan.

Pembelajaran materi wudhu tidak cukup hanya disampaikan secara verbal, tetapi perlu disertai contoh dan visualisasi yang jelas agar siswa mampu memahami setiap tahapan wudhu secara runtut dan benar (Farisi,2024). Oleh sebab itu, penggunaan bahan ajar dan media yang tepat sangat diperlukan dalam pembelajaran materi wudhu di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil observasi awal di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran, pembelajaran fikih pada materi wudhu masih cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan didominasi oleh penjelasan verbal tanpa dukungan visual yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran, kurang aktif bertanya, serta mengalami kesulitan dalam memahami urutan dan tata cara wudhu secara benar. Pembelajaran yang bersifat monoton dan tekstual dapat mengurangi keterlibatan

siswa dalam proses belajar mengajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian, ketertarikan, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar. Strategi dan bahan ajar yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fikih yang menuntut pemahaman konsep dan praktik ibadah (Hadi & Raharjo, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan mengembangkan modul ajar berbasis gambar. Modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan dirancang agar dapat digunakan siswa secara mandiri maupun terbimbing (Nengsih, dkk., 2024). Penggunaan gambar dalam modul ajar berfungsi untuk memperjelas konsep, memperkuat daya ingat, serta menarik perhatian siswa. Media gambar sangat efektif digunakan pada siswa usia Sekolah Dasar karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan komunikatif.

Modul ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri maupun terbimbing. Sejalan dengan pemikiran Apriadi, dkk., (2024) mengungkapkan bahwa modul ajar memuat tujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar, serta evaluasi yang dirancang secara runtut dan mudah dipahami. Pengembangan modul ajar memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan, karakteristik siswa, serta konteks lingkungan belajar. Modul ajar yang baik harus memenuhi prinsip kejelasan tujuan, kelengkapan materi, keterbacaan bahasa, dan kemenarikan tampilan agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mutaqin, dkk., 2024; Mutaqin & Wahyuni, 2025). Modul ajar berbasis gambar merupakan modul pembelajaran yang memanfaatkan unsur visual berupa gambar untuk memperjelas dan memperkuat penyampaian materi (Faishol & Wardani, 2022). Inovasi gambar dalam materi wudhu berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan objek konkret dalam proses belajar (Subagiya, dkk., 2023; Sari, dkk., 2024). Penggunaan gambar dalam modul ajar dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran, membantu memperjelas langkah-langkah atau prosedur, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari (Ningsih, dkk., 2024). Dalam konteks, pembelajaran fikih pada materi wudhu, gambar dapat menampilkan urutan dan tata cara wudhu secara jelas sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkannya.

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung (Lestari, dkk., 2024). Beberapa indikator minat belajar antara lain perhatian terhadap pelajaran, perasaan senang saat belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui penggunaan metode, media, dan bahan ajar yang menarik serta

sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan modul ajar berbasis gambar dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Putri&Iskandar,2023). Tampilan visual yang menarik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan ketertarikan siswa, minat belajar pun akan meningkat. Pembelajaran Fikih pada materi wudhu, modul ajar berbasis gambar membantu siswa memahami materi secara konkret dan sistematis. Tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sodikin & Ashom,2021). Oleh karena itu, pengembangan modul ajar berbasis gambar diyakini memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih.

Paparan diatas, menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar pada materi wudhu diharapkan dapat membantu siswa memahami setiap tahapan wudhu secara runtut dan benar sangatlah di butuhkan. Selain itu, modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa madrasah. Bertujuan untuk melatih kemampuan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih. Inovasi yang di tuangkan dengan bentuk gambar yang menarik secara visual anak dalam proses belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memiliki tujuan dalam mengembangkan modul ajar berbasis materi wudhu dalam mata pelajaran Fikih, mendiskripsikan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih menggunakan modul ajar berbasis pada materi wudhu di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran-Malang

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (RnD), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifannya dalam proses pembelajaran. Menurut Judijanto,dkk., (2024) menjelaskan bahwa metode penelitian RnD berfokus pada pengembangan modul ajar pada materi wudhu dalam mata pelajaran fikih yang diharapkan mampu memberikan dampak pada kemampuan minat belajar siswa. Model pengembangan yang digunakan dalam tahapan model Addie (dalam Judijanto,dkk.,2024), meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model Addie memiliki tahapan yang sistematis untuk pengembangan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun analisis pada tahap model pengembangan berdasarkan Addie, sebagai berikut :

Tahap analisis (*Analysis*), dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran fikih. Analisis ini dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru fikih, serta kurikulum dan modul yang telah digunakan di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang didukung media visual, sehingga minat belajar siswa relatif rendah. Tahap perancangan (*Design*), dilakukan dengan menyusun rancangan modul ajar berbasis gambar yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Perancangan dilihat dari segi materi meliputi modul dirancang dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi wudhu, penggunaan ilustrasi gambar

langkah-langkah wudhu, bahasa yang sederhana, serta latihan soal yang menarik bagi siswa. Sedangkan, pada rancangan pada bentuk desain media, meliputi kualitas gambar, tata letak, kombinasi warna, keterbacaan teks, dan daya tarik visual.

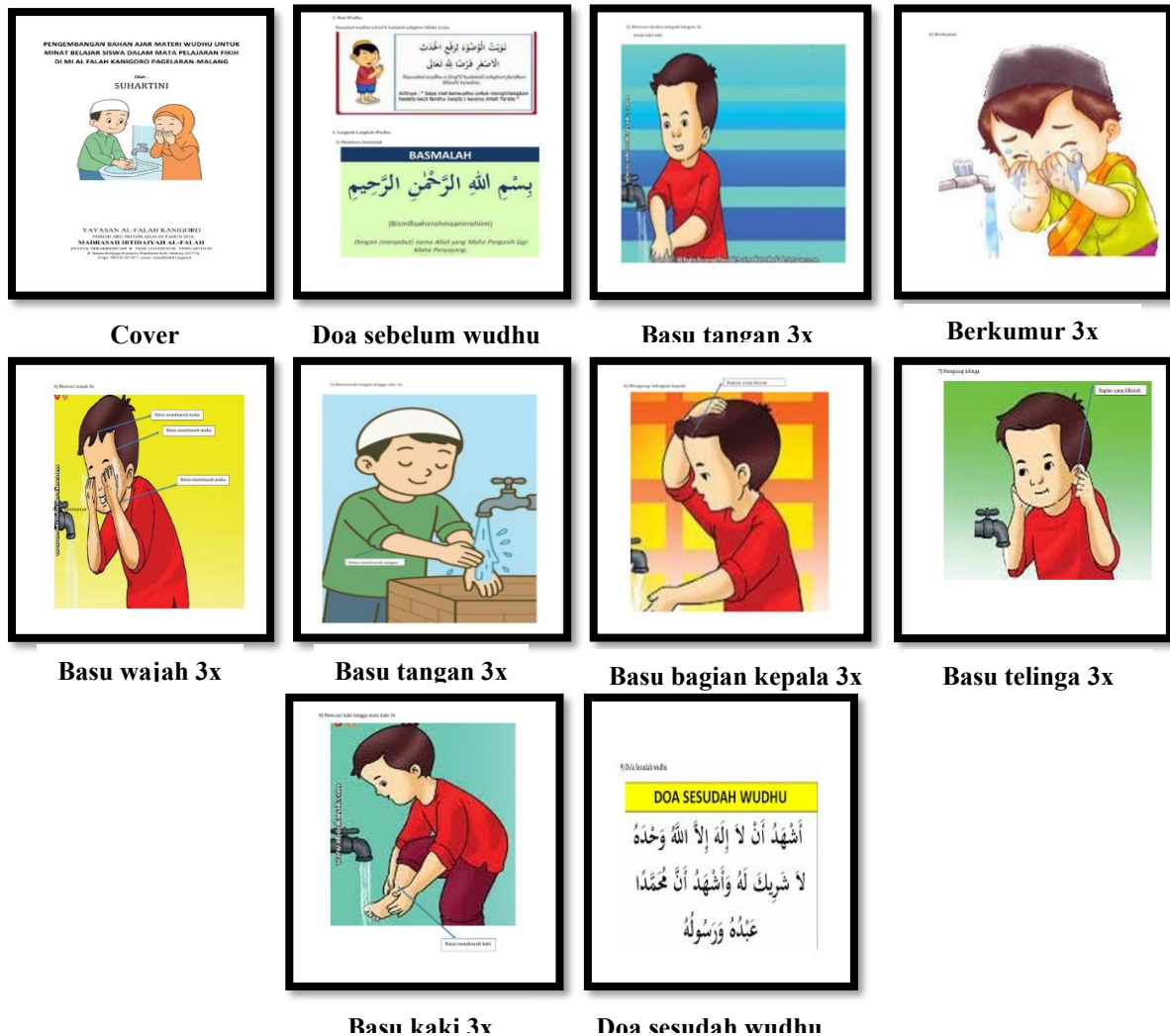
Tahap pengembangan (*Development*) merupakan tahap pembuatan modul ajar berbasis gambar sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Modul yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi Fikih dan ahli media pembelajaran untuk mengetahui kelayakan isi, bahasa, tampilan, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa MI. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi modul agar lebih optimal. Tahap implementasi (*Implementation*) dilakukan dengan menerapkan modul ajar berbasis gambar pada pembelajaran Fikih materi wudhu di kelas MI Al Falah Kanigoro Pagelaran yang berjumlah 24 siswa. Pada tahap ini, guru menggunakan modul sebagai bahan ajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi (*Evaluation*) dilakukan untuk mengetahui efektivitas modul ajar berbasis gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Evaluasi dilakukan melalui angket minat belajar siswa, observasi aktivitas belajar, serta analisis hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan modul. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat peningkatan minat belajar siswa. Dengan demikian, metode penelitian R&D dengan model addie diharapkan mampu menghasilkan modul ajar berbasis gambar yang layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi wudhu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang menghasilkan produk berupa modul ajar berbasis gambar pada materi wudhu untuk mata pelajaran Fikih di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran. Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan guna mengetahui kelayakan modul serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Validasi modul ajar berbasis gambar dilakukan oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Validasi ahli materi menilai aspek kesesuaian isi modul dengan kompetensi dasar Fikih MI, ketepatan konsep wudhu, sistematika penyajian materi, serta kejelasan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar berada pada kategori sangat valid, karena materi wudhu disajikan sesuai dengan kaidah Fikih, rukun dan sunnah wudhu dijelaskan secara runtut, serta dilengkapi dalil yang relevan. Sementara itu, hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa modul berbasis gambar dinilai layak dan menarik. Aspek visual berupa ilustrasi tahapan wudhu, kombinasi warna, dan tata letak gambar dinilai mampu membantu pemahaman siswa usia MI yang berada pada tahap operasional konkret. Dengan demikian, modul ajar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Fikih.

Uji coba terbatas dilakukan kepada sejumlah siswa kelas yang telah ditentukan. Pada tahap ini, siswa diminta menggunakan modul ajar berbasis gambar dalam pembelajaran materi wudhu. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus, aktif bertanya, dan antusias mengikuti setiap tahapan

pembelajaran. Berdasarkan angket minat belajar, mayoritas siswa menyatakan bahwa gambar dalam modul membantu mereka memahami urutan wudhu dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan gambar membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis gambar memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Uji coba lapangan dilakukan kepada seluruh siswa kelas dengan jumlah 24 siswa. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi wudhu, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Adapun kegiatan proses pembelajaran dengan materi wudhu, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bentuk Modul Ajar Materi Wudhu dalam Mata Pelajaran Fikih

Modul ajar pada gambar 4.1 menuangkan tentang langkah-langkah berwudhu dengan tepat. Modul ajar ini dapat menjadi panduan belajar saat di rumah. Belajar wudhu memberikan keutamaan dalam mengenal ibadah solat lima waktu. Sehingga, anak dapat menerapkan secara mandiri walaupun tidak dalam pendampingan. Adapun teknik yang diperkenalkan dalam materi berwudhu penting mengawali dengan membaca doa sebelum berwudhu. Setelah itu, masuk

kegiatan inti melalui tahap-tahap wudhu, meliputi membasu tangan , berkumur, membasu wajah, membasu tangan, membasu bagian kepala, membasu telinga, dan membasu kaki dilakukan sebanyak tiga kali dalam masing-masing tahapannya. Kemudian, untuk mengakhiri langkah berwudhu ditutup dengan membaca doa setelah berwudhu. Adapun proses pembelajaran berwudhu dalam mata Pelajaran Fikih yang disimulasikan oleh pendidik, terlihat pada gambar 4.2, sebagai berikut :



Gambar 4.2 Simulasi Praktik Wudhu dalam Pembelajaran

Hasil simulasi praktik wudhu pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar materi wudhu dalam membantu minat belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret, khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Modul ajar berbasis gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengamati ilustrasi langkah-langkah wudhu secara sistematis. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan praktik ibadah sehari-hari. Hal ini mendukung tujuan pembelajaran Fikih yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain itu, peningkatan minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh desain modul yang menarik dan bahasa yang sederhana. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar berbasis gambar menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Dengan demikian, modul ajar berbasis gambar pada materi wudhu tidak hanya layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping, tetapi juga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa MI. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah. Adapun data validasi pada materi modul ajar berbasis gambar wudhu, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Validasi Keluasan Materi Modul Ajar Pada Materi Berwudhu

Aspek Penilaian	Skor	Skor	Persentase (%)	Kategori
	Maksimal	Diperoleh		
Kesesuaian materi dengan KD	20	18	90	Sangat valid

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
Ketepatan konsep wudhu	20	19	95	Sangat valid
Sistematika penyajian	20	18	90	Sangat valid
Kejelasan bahasa	20	17	85	Valid
Keterlibatan siswa	20	18	90	Sangat valid
Total	100	90	90	Sangat valid

Data tabel 4.1, hasil validasi yang menyatakan sangat valid telah di analisa dari segi kesesuaian materi sesuai kompetensi dasar memperoleh prosentase 90%, jika pada kerangka konsep wudhu mencapai prosentase 95% dengan tahap-tahap berwudhu secara tepat. Sistematika penyajian modul ajar 90% dengan tahapan bersifat terstruktur. Kejelasan bahasa mencapai 85% masih kurang mendalam secara naratif. Keterlibatan siswa memperoleh 90% terlihat modul ajar yang menjadi panduan belajar akan tetapi pendidik juga memberikan simulasi dalam proses pembelajaran. Hasil keluasan materi secara keseluruhan mencapai 90 berdasarkan aspek indikator materi yang telah dikembangkan. Adapun data validasi pada media modul ajar berbasis gambar wudhu, terlihat pada tabel 4.2, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Validasi Desain Produk Modul Ajar Pada Materi Berwudhu

Aspek Media	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
Kualitas gambar	20	19	95	Sangat layak
Tata letak	20	18	90	Sangat layak
Kombinasi warna	20	17	85	Layak
Keterbacaan teks	20	18	90	Sangat layak
Daya tarik visual	20	18	90	Sangat layak
Total	100	90	90	Sangat layak

Data tabel 4.2, data statistik menunjukkan indikator desain produk yang digunakan berkaitan dengan kualitas gambar mencapai 95% gambar yang digunakan butuh visualisasi yang bersifat jelas. Aspek tata letak mendapatkan 90% memperhatikan ukuran dan posisi gambar, kombinasi warna mencapai 85% warna dasar sebelum meletakkan gambar menentukan kemenarikan gambar yang digunakan. Aspek teks atau bahasa mencapai 90% kesesuaian dibutuhkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa. Aspek daya tarik visual mencapai 90% bahwa modul ajar secara fungsional dapat digunakan pembelajaran siswa secara lebih mandiri. Hasil keluasan materi secara keseluruhan mencapai 90 berdasarkan aspek indikator desain produk yang telah dikembangkan. Adapun data statistik minat belajar siswa dalam penggunaan modul ajar pada materi wudhu dalam mata pelajaran Fikih, terlihat pada table 4.3, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Statistik Minat Belajar Siswa Berdasarkan Posttest dan Pretest

Tahap Penggunaan Modul Ajar	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Posttest	24	66,25	6,48
Pretest	24	85,10	5,72

Posttest dan pretest pada tabel 4.3 untuk mengetahui hasil perbandingan sebelum dan setelah menggunakan media modul ajar dengan materi berwudhu dalam mata pelajaran Fikih. Hasil pretest menunjukkan adanya perkembangan signifikan sejumlah 85,10% dibandingkan posttest sebanyak 66,25%. Hal ini berkaitan dengan kemampuan daya ingat anak yang dapat menentukan pemahaman anak terhadap materi wudhu. Adapun hasil minat belajar siswa dalam penggunaan modul ajar pada materi wudhu dalam mata pelajaran Fikih, terlihat pada tabel 4.4, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Minat Belajar Siswa Posttest dan Pretest Penggunaan Modul Ajar

Kategori Minat Belajar	Frekuensi Data	
	Posttest	Pretest
Sangat tinggi	2 siswa	8 siswa
Tinggi	6 siswa	12 siswa
Sedang	10 siswa	4 siswa
Rendah	6 siswa	0 siswa
Jumlah	24 siswa	24 siswa

Tabel 4.4, membahas tentang perbedaan minat belajar anak pada mata pelajaran Fikih dengan materi belajar berwudhu. Perbedaan menjadi konsep pengukuran adanya jumlah yang dilakukan pada proses *Post-test* dengan kategori sangat tinggi dalam proses belajar sejumlah 2 siswa. Sedangkan, pada saat *Pre-test* dengan kategori sangat tinggi dalam proses belajar sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan adanya dampak besar pada penggunaan media pembelajaran terutama pada modul ajar materi wudhu. Data statistik akan di analisa berdasarkan kemampuan minat belajar siswa secara responsif. Peneliti melakukan Uji-t berpasangan untuk mendiskripsikan data hipotesis yang dikombinasikan pemerolahan data *Post-test* dan *Pre-test*. Hal ini dilakukan untuk mencari data realibilitas secara nyata seberapa banyak minat belajar yang dihasilkan dari berasal kelompok yang sama. Adapun perbedaan minat belajar siswa dalam materi praktik berwudhu. Terlihat pada tabel 4.5, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji-t Minat Belajar Siswa

Variabel	t-hitung	t-tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig.	Keterangan
Minat belajar siswa	8,42	2,069	<0,05	Signifikan

Data tabel 4.5, hasil interpretasi statistik Uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (8,42) > t-tabel (2,069). Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada teknik *post-test* dan *pre-test* menggunakan modul ajar pada materi berwudhu dalam mata pelajaran Fikih. Data yang di capai akan mempengaruhi pemenuhan ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun hasil ketuntasan minat belajar siswa pada pada uji coba produk yang telah dilakukan melalui modul ajar berwudhu, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Minat Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 75)	20	83
Tidak tuntas	4	17
Total	24	100

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa modul bahan ajar yang telah di uji cobakan dapat dijabarkan melalui dua aspek yaitu kelebihan dan kekurangan berdasarkan data realibitas secara nyata. Jika dianalisa dari bentuk materi keluasan materi memiliki kekurangan pada aspek kedalaman materi yang perlu di analisa lebih lanjut secara spesifik, dan menggunakan bahasa dan teks yang perlu disesuaikan berdasarkan tingkatan perkembangan siswa. Kelebihan dilihat pada kerangka konsep pada pemetaan kompetensi dasar pada materi wudhu dalam mata pelajaran Fikih. Sedangkan, pada desain gambar yang menjadi kekurangan terletak pada perpaduan warna dasar dan warna gambar yang masih kurang terlihat menarik. Namun, kelebihan produk yang diciptakan dapat menjadi panduan belajar siswa secara lebih mandiri. Komponen berikutnya, dihasilkan data *post-test* dan *pre-test* memiliki perbandingan sangat signifikan dalam progres prosentase rata-rata project. Data statistik berdasarkan *post-test* dan *pre-test* mempengaruhi kemampuan minat belajar anak mencapai 8,42 dengan ketuntasan belajar 83%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis gambar pada materi wudhu terbukti layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Fikih di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran. Hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa modul ajar berada pada aspek kesesuaian materi, ketepatan konsep, sistematika penyajian, maupun daya tarik visual. Hal ini menandakan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penggunaan modul ajar berbasis gambar mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil angket minat belajar dan analisis statistik sederhana yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul. Visualisasi tahapan wudhu melalui gambar membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, modul ajar berbasis gambar tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru Fikih untuk memanfaatkan modul ajar berbasis gambar sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat praktik ibadah. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis media visual. Selanjutnya, peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan modul serupa pada materi Fikih lainnya atau melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan subjek dan metode analisis yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin,Z. (2025). *Peranan Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Indragiri Hilir*. Institut Agama Islam Abdullah Said Batam. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No.02. (Online) <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26894>
- Afrianto & Wirayudha, R. (2024). *Analisis Kebutuhan E-Modul Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas*

- X di MA Darul Ulum Palangkaraya*. Edification Journal, Vol.6 No.2. (Online) <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/656>
- Apriadi,R. dkk., (2024). *E-Modul Fikih Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, Vol.4, No.4. (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP/article/view/83690>
- Aripin.Z.dkk., (2024). *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu di Kelas VII Mts Al-Islam Kemuja Kecamatan Mendo Barat*. IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Lentera : Learning and Teaching Journal, Vol. 5 No.2. (Online) <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/LENTERAL/article/view/5008>
- Aslan. (2022). *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung : CV Feniks Muda Sejahtera
- Faishol,R. & Wardani, R.W.,(2022). *Implementasi Media Gambar dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu di kelas VII di SMP Ma'arif Genteng Banyuwangi*. Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Vol. 2, No. 5, (Online) <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/346>
- Farisi,S. (2024). *Media Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Ketaatan dan Pemahaman Tata Cara Ibadah Sholat Pada Siswa*. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau. Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2. No.3. (Online) <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/170>
- Hadi,S. & Raharjo. (2024). *Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Islam Negeri Walisongo Jombang. Al-Mikraj, Vol. 5, No. 1. (Online) <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5609>
- Judijanto,L.dkk., (2024). *Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD)*. Jambi : PT Sonopedia Publishing
- Lestari,A.D.D.,dkk.,(2024). *Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Falah Banyuwangi 2023/2024*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember. Jurnal Studi Multidisipliner, Vol.8, No.6. (Online) <https://sejurnal.com/pub/index.php/jsm/article/view/3282>
- Lisnawati,L. (2024). *Strategi Pengajaran Fikih Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Datarbungur*. MI Datarbungur. Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, Vol.1 No.3. (Online) <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/800>
- Mutaqin,I & Wahyuni,D.S. (2025) *Implementasi Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek-Jombang*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 7 No. 1. (Online) <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/6141>

- Mutaqin,J.,dkk. (2024). *Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Garut. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, Vol. 1, No. 6. (Online) <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/2249>
- Nengsih,D.dkk., (2024). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Vol.8, No.1. (Online) <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/1738>
- Ningsih,A.W.dkk., (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fikih*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jurnal Kependidikan, Vol.9, No.2. (Online) <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1761/1652>
- Putri,R.I. & Iskandar,T. (2023). *Pengembangan Modul Fikih Berbasis Inquiry Learning di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri II Mandailing Natal*. Edu Global Jurnal Pendidikan Islam, 4 (1), (Online) <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/1159>
- Rahman,M.Z.dkk., (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Journal Syntax Idea, Vol.6 No.3. (Online) <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3037>
- Sari,N.A. dkk.,(2024). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang*. STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunisiyyah Padang panjang. Journal of Education Research, Vol 5, No.1. (Online) <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/787>
- Subagiya,B.dkk., (2023). *Inovasi Pembelajaran Berwudhu di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Audio Visual*. Universitas Ibn Khaldun Bogor. Tawazun : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 16, No. 1. (Online) <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.14211>
- Sodikin & Ashom,K. (2021). *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah*. Educare : Journal of Primary Education, Vol. 2, No.1. (Online) <https://educare.uinkhas.ac.id/index.php/jie/article/view/52>